

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh independensi, time budget pressure dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Karena pada penelitian ini menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan menggunakan data yang bersifat angka yang diperoleh dari angket atau kuesioner untuk mengetahui jawaban responden terkait pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan public (KAP) di Jakarta Timur.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:115), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2016:85) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu.

Sampel penelitian ini, yaitu pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu hanya Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang bersedia untuk diteliti. Berdasarkan metode tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik sehingga seluruh auditor yang bekerja di KAP dapat di ikut sertakan sebagai responden.
- b. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.

Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 KAP di Jakarta Timur dimana setiap KAP disebarkan 10 kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur yang terdaftar pada IAPI 2018 dan yang memenuhi pertimbangan peneliti. Berikut adalah daftar 10 KAP yang akan dijadikan responden sekaligus sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik

| No. | Nama KAP | Alamat |
|-----|---|--|
| 1 | KAP Budiandru | Jl. Harja Mukti RT/RW 08/014 No. KE 01-06 |
| 2 | KAP Basyiruddin & Rekan | Jl. Letjen M.T. Haryono No.23, RT.6/RW.12, Kp. Melayu |
| 3 | KAP Erfan & Rakhmawan | Gd. Agnesia Jl. Pemuda No. 73B Lantai 1 Jakarta Timur |
| 4 | KAP Haryo Tienmar | Jl. Buaran Raya Buaran Duren Sawit No.2, RT 7/RW.12 Klender, Duren Sawit |
| 5 | KAP Abdul Aziz Fiby Ariza | Komplek Bumi Malaka Asri 3 Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit |
| 6 | KAP Yuwono H | Jl. Arabika VIII Blok AA2, No. 2, Pondok Kopi, RT.1/RW.5, Pondok Kopi |
| 7 | KAP Shohibul, Kaslani, Komarianto dan Santosa | Gedung Multipiranti Graha, Jalan Raden Inten 2 No. 2, Duren Sawit |
| 8 | KAP Raxon Nainggolan & Rekan | Gedung Sinar Kasih Lt. 5, Jl Dewi Sartika, No.136 D, Cawang, |
| 9 | KAP I Wayan Artawa | Jl. Waru No. 20AC, Rawamangun |
| 10 | KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan | Jl. Raya Kalimalang Blok E - No.4F (Lt. 3), Pd. Bambu, Duren Sawit |

Sumber: IAPI 2019

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field search) atau survey. Peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode kuesioner (angket). Menurut Azuar dan Irfan (2018:69), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai independensi, time budget pressure,

pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik secara langsung atau melalui perantara. Angket yang diisi kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak ikut sertakan dalam analisis maka data-data yang ada pada setiap kuesioner di input, kemudian data yang sudah diinput tersebut diolah menggunakan SPSS 21.

Skala yang digunakan adalah skala interval melalui skala likert yang telah disediakan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial menurut (Azuar dkk 2018:70). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Adapun skala yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Kuesioner

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Netral (N) | 3 |
| Setuju (S) | 4 |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |

Sugiono (2012:94)

Sebelum kuesioner disebarkan, terlebih dahulu dilakukan Uji Kualitas Instrumen berupa Uji Validitas dan Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut menurut (Ghozali 2018 : 51). Metode uji validitas yang digunakan adalah metode corrected item-total correlation. Corrected item-total correlation dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan melakukan koreksi terhadap efek spurious overlap (Priyatno, 2013). Pengukurannya dengan melihat, jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu menurut (Ghozali 2018 : 45). Pengujian reliabilitas menggunakan teknik cronbach alpha, Menurut Priyatno (2012), pengujian teknik cronbach alpha, dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar 0,60.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi (X_1)

Menurut IAPI (2016:6) independensi dapat diukur dengan 4 indikator yaitu:

- a. KAP telah memiliki panduan etika dan independensi yang berlaku bagi setiap personil, KAP, dan Jaringan KAP;
- b. KAP telah menunjuk partner yang bertanggung jawab atas kepatuhan etika dan independensi;
- c. Setiap auditor telah mengikuti pelatihan tentang ketentuan etika dan independensi yang berlaku, telah menerapkan ketentuan etika dan independensi pada setiap perikatan secara memadai, serta menyampaikan deklarasi kepatuhan terhadap ketentuan etika dan independensi yang berlaku;
- d. Rotasi terhadap Personil Kunci Perikatan telah dilakukan secara memadai;

- e. Pernyataan independensi ditandatangani oleh seluruh anggota tim perikatan

2. **Tekanan Anggaran Waktu (X_2)**

Tekanan Anggaran Waktu merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan untuk mencapai target. Begitu juga halnya dengan target yang diharapkan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Tekanan anggaran waktu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Suryani,2015:8). Adapun indikator pengukuran *time budget pressure* auditor menurut Kelley, T dan L Margheim dalam Apriyas dan Pustikaningsih (2016:5) adalah:

1. Pemahaman auditor atas anggaran waktu
2. Tanggung jawab auditor atas anggaran waktu
3. Penilaian kerja oleh atasan
4. Alokasi fee untuk biaya audit

3. **Pengalaman Auditor (X_3)**

Menurut Nurhayati (2015:4) Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Adapun yang menjadi indikator pengalaman auditor menurut Dewi (2016) adalah sebagai berikut :

1. Lamanya auditor bekerja
2. Banyaknya penugasan yang ditangani
3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit

3.4.2 **Variabel Dependen**

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Menurut Agoes (2014:4) kualitas audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak

yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor;
2. Etika dan independensi auditor;
3. Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan;
4. Pengendalian mutu perikatan;
5. Hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal;
6. Rentang kendali perikatan;
7. organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

Berikut ini merupakan rangkuman instrument penelitian :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----|--|--|---|---------------|
| 1. | Independensi (X1) (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens yang dialihbahasakan Amir Abadi Jusuf, 2012:74) | Mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit. Jika auditor dipengaruhi oleh karyawan atau manajemen klien, maka kreditor atau individu-individu yang berkepentingan. | a. Panduan etika dan independensi b. Partner yang bertanggung-jawab c. Pelatihan ketentuan etika dan independensi d. Rotasi personil dan pernyataan independensi | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|----|--|--|---|---------------|
| 2. | <i>Tekanan Anggaran Waktu (X2)</i> (Apriyas dan Pustikaningsih, 2016) | Tekanan anggaran waktu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun | a. Pemahaman auditor atas anggaran waktu b. Tanggung jawab auditor atas anggaran waktu c. Penilaian kerja oleh atasan d. Alokasi fee untuk biaya audit | <i>Likert</i> |
|----|--|--|---|---------------|

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----|---|---|---|---------------|
| 3. | Pengalaman Auditor (X3) (Dewi, 2016) | Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. | a. Lama auditor bekerja b. Banyaknya penugasan yang ditangani c. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah di audit | <i>Likert</i> |
| 4. | Kualitas Audit (Y) (Risma, 2019) | Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti- | a. Kompetensi auditor b. Etika dan independensi auditor c. Penggunaan waktu personil kunci perikatan d. Hasil reuiu mutu atau inspeksi | <i>Likert</i> |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| | | bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. | pihak eksternal e. Pengendalian mutu perikatan f. Rentang kendali perikatan g. Organisasi dan tata kelola KAP h. Kebijakan imbalan jasa | |
|--|--|---|---|--|

Sumber: Data diolah, 2019

3.5 Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, data diolah menggunakan software SPSS versi 21 *for windows*. Setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:24) Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel terikat yang ditentukan dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu dependen (kriteria) tunggal dan beberapa variabel-variabel independen (predictor). Uji regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dan perubahan X terhadap Y apakah positif atau negatif, dan memperkirakan atau memprediksi nilai Y bila variabel X yang berkorelasi dengan Y mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini independensi, *time budget pressure* dan pengalaman auditor, sedangkan variabel dependennya kualitas audit.

Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Independensi
- X_2 = Time Budget Pressure
- X_3 = Pengalaman Auditor
- ϵ = Error

Model regresi harus diuji dengan pengujian asumsi klasik, asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi analisis regresi berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu untuk mendapatkan model yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan antara lain:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Singgih (2013:47) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, eror yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak normal. Tujuan dari normalitas adalah untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap terdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap normalitas. Menurut Ghazali (2018:34) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk menguji apakah residual terdistribusi

normal atau tidak, yaitu dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) antara lain :

1) **Grafik Normality Probability plot**

Menurut Singgih (2013:48) cara mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal

2) **Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

Selain dengan menggunakan Grafik Normality Probability plot, uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Priyatno (2014:56): “Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai residual Asymp.Sig (2.tailed) pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak, jika nilai signifikannya lebih dari 0,05”

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk melihat ada tidaknya dengan melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali 2018:107).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan residualnya. Dasar analisis menurut Ghozali (2018:137):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau nilai dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Angka D-W +2 berarti terjadi autokorelasi negative

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F Statistik – Annova)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji “F” dari pengujian hipotesis:

- 1) Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti menyatakan bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2018:98). Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel terikat.

3.5.4 Uji R^2 – Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square.